

TANTANGAN DAN PROSPEK AKUNTAN MANAJEMEN DALAM SMART TECHNOLOGY ERA

Kristhina Anisa

Universitas Diponegoro Semarang

ABSTRACT

In this era, environment has been changed because of globalization which also has influenced technology. In this smart technology era, companies need professional management accountants. Accountants are more needed because they give more higher values in making strategic decisions and their roles become business partner, not only providing information for manager. Because of that, management accountants have to answers the challenges for still value adding in this smart technology era. The prosperous management accountants are also depend to the management education. This paper discussed the challenges and prospect of accountant's management in the smart technology era.

Keywords: *globalization, smart technology era, management accountants, management education.*

PENDAHULUAN

Negara-negara di dunia memasuki era baru dalam perdagangan internasional dengan adanya Perjanjian GAAT 1994 dan Pembentukan WTO dimana seluruh bangsa di dunia dituntut untuk mempersiapkan diri dalam menyambut era persaingan bisnis bebas yang akan serentak dilaksanakan pada saat APEC 2010 dan WTO 2020. Era perdagangan bebas atau globalisasi ini diikuti dengan kemajuan yang pesat di bidang teknologi khususnya informasi dan komunikasi. Bahkan menurut beberapa *futurist* dari George Washington University, diperkirakan pada tahun 2018 nanti, hampir semua orang sudah menggunakan berbagai peralatan elektronik yang canggih. Dewasa ini telah terjadi pergeseran teknologi dalam masyarakat dari *hard automation* ke *smart technology*.

Dalam *smart technology era*, pekerjaan jadi lebih mengandalkan pada otak dan pengetahuan daripada otot dan ketrampilan. Pergeseran ini dan globalisasi akan memunculkan tantangan terhadap para akuntan manajemen agar tetap dapat *value-adding* dalam era tersebut. Tantangan atas perubahan lingkungan ini tentu akan membawa implikasi terhadap akuntan baik itu akuntan publik ataupun akuntan manajemen dan juga dunia pendidikan akuntansi. Oleh karena itu timbul perubahan-perubahan yang menyertainya yaitu terhadap peran, prospek dan pendidikan dalam akuntansi manajemen.

PERIODE PERKEMBANGAN AKUNTANSI MANAJEMEN

Semula, tugas akuntan manajemen antara lain meliputi:

1. Melindungi kekayaan/aktiva perusahaan yaitu kas, piutang, persediaan, aktiva lancar lainnya dan aktiva tetap agar tidak hilang, disalahgunakan dan tidak boros dalam penggunaannya.
2. Menganalisis laporan keuangan perusahaan, terutama sebab-sebab naik/turunnya laba/rugi.
3. Menilai prestasi yang dicapai bagian-bagian atau divisi-divisi dalam suatu perusahaan.
4. Melakukan pemeriksaan apakah sistem dan prosedur yang ditetapkan perusahaan telah dilaksanakan dengan baik oleh masing-masing bagian.
5. Mencari penyebab ketidakberesan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

Akan tetapi, seiring perkembangan dunia ekonomi dan bisnis dalam *smart technology era* ini maka akuntan manajemen dituntut untuk menyesuaikan diri sehingga dapat tetap *survive* dalam persaingan global. Dimana adaptasi tersebut didasarkan pada empat tahap perkembangan akuntansi manajemen yang dikemukakan oleh William L. Ferrara, CPA (1995), yaitu sebagai berikut:

- Periode I (tahun 1940-an)

Periode ini disebut sebagai era Revolusi Industri Plus. Adanya dominasi produksi misal pada kurun waktu ini mengakibatkan penekanan lebih kepada pengendalian biaya dalam bentuk biaya standar. Isu utama yang penting adalah adanya penerapan biaya per unit dan penetapan laba yang diinginkan.

- Periode II (1940 – 1980)

Pada periode ini dikenal dengan adanya biaya tetap dan biaya

variabel. Perbedaan ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara biaya, volume dan laba (*Cost Volume Profit Analysis*), serta penetapan harga pokok dengan metode pembebanan biaya langsung (*direct costing*). Isu utama yang berkembang adalah penetapan biaya variabel per unit dan biaya variabel yang berubah menjadi biaya tetap dalam kurun waktu tertentu.

- Periode III (1980 – 1990)

Periode ini ditandai dengan munculnya kebutuhan untuk menetapkan harga pokok secara lebih akurat, sehingga muncul yang namanya *Activity Based Costing* (ABC), yaitu suatu metode penetapan harga pokok berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan oleh suatu produk. Untuk perusahaan yang produksinya bervariasi, ABC akan sangat berguna untuk mengalokasikan biaya *overhead* secara tepat sehingga diperoleh harga pokok yang akurat.

- Periode IV (1990 – sekarang)

Pada periode ini penetapan harga jual tidak lagi ditentukan berdasarkan harga pokok produk melainkan sebaliknya, harga jual yang dijadikan sebagai dasar penetapan harga pokok. Ada tiga isu yang muncul dalam periode ini dalam kaitannya dengan penentuan tingkat laba yang diinginkan, yaitu total biaya per unit tidak boleh melebihi target total biaya, target total biaya harus selalu diturunkan melalui perbaikan secara terus menerus, dan cara kerja yang harus berubah dalam rangka mengurangi biaya.

Oleh karena itu, tugas akuntan manajemen mulai berubah untuk menjawab tantangan yang ditimbulkan dalam *smart technology era* ini, yaitu dengan melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan perusahaan.

PERUBAHAN PERAN AKUNTAN MANAJEMEN

Peran akuntan manajemen terus berkembang sejalan dengan makin dinamis dan kompleksnya aktivitas bisnis perusahaan. Menurut Ronald W. Hilton (1994), peran akuntan manajemen dalam perusahaan secara lebih dinamis, yaitu:

1. Menyediakan informasi bagi manajer untuk pengambilan keputusan dan perencanaan.
2. Membantu manajer dalam mengarahkan dan mengendalikan operasi perusahaan.
3. Memotivasi manajer dan karyawan lain untuk mencapai tujuan perusahaan.

4. Mengukur kinerja sub unit, manajer dan karyawan lain dalam organisasi.

Dari uraian di atas, peran akuntan manajemen perlu direnovasi sesuai tuntutan jaman, sehingga peran mereka menjadi sebagai berikut:

1. Memposisikan profesi akuntan manajemen sebagai anggota senior dalam tim manajemen, yang berperan aktif dalam penentuan sasaran-sasaran strategik perusahaan, bukan lagi sebagai penyedia informasi akuntansi bagi pengambil keputusan.

Dalam *smart technology era* ini, komputer merupakan segalanya, dalam arti semua aktivitas sebagian besar akan dilakukan secara komputerisasi sehingga akuntan manajemen yang masih berkuat dengan *traditional cost accounting* dan hanya berperan dalam *generating routine accounting information and report*, akan menghadapi masalah digantikan perannya oleh mereka yang ahli komputer dan profesional lainnya. Oleh sebab itu, agar tetap memiliki nilai tambah dalam *smart technology era* akuntan manajemen perlu merevisi perannya dan harus mengubah basis keahlian profesionalnya. Akuntan manajemen tidak lagi berperan sebagai penyedia informasi untuk pengambil keputusan tetapi perlu memposisikan sebagai pengambil keputusan itu sendiri, dengan bergabung dalam tim manajemen sebagai anggota senior.

2. Keahlian teknis profesi akuntan manajemen pada pengetahuan didasarkan pada *advanced management control process*, bukan lagi pada *traditional cost accounting*.

Yang termasuk dalam *advanced management control process* menurut Gerald H. B. Ross (1995) adalah sebagai berikut:

- a. Menempatkan pengendalian pada lokasi tempat operasi berlangsung. Pengendalian bukan menjadi tanggung jawab *supervisor* saja tetapi juga melalui pemberdayaan karyawan berupa *self-imposed control*.
- b. Memakai *real time control* bukan *after-the-fact control*. Dengan *self-imposed control*, isu dan persoalan diselesaikan langsung pada sumbernya oleh karyawan yang sesungguhnya melaksanakan pekerjaan.
- c. Merumuskan kembali asumsi yang mendasari akuntan manajemen untuk membangun kepercayaan, bukan tidak kepercayaan. Informasi bukan untuk mengendalikan bawahan, namun digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

- d. Pengendalian berdasarkan visi dan *values*. *Smart technology era* menuntut kreativitas para pekerja yang memerlukan visi organisasi sebagai gambaran kondisi yang ingin dicapai di masa depan. Hanya melalui visi dan *values*, kreativitas pekerja dapat diarahkan oleh manajemen.
 - e. Merumuskan sistem insentif untuk memotivasi karyawan.
 - f. Perubahan lingkungan bisnis yang pesat dapat memotivasi karyawan untuk mengikuti perubahan itu dengan penyesuaian diri atau malahan sebaliknya membuat mereka malas karena terlalu membuang waktu dan tenaga. Oleh karena itu perusahaan harus mengendalikan hal tersebut dengan menentukan sistem insentif yang tepat sehingga karyawan akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.
3. Memperluas tanggung jawab profesi akuntan manajemen sehingga mengarah ke proses pengendalian di luar daerah yang murni keuangan.

Dalam manajemen modern, akuntan manajemen tidak hanya dituntut untuk mencapai tujuan-tujuan jangka pendek perusahaan saja yang diindikasikan dengan profit tetapi juga tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, dalam melakukan perencanaan perlu mencakup perspektif non keuangan yang menunjang tercapainya tujuan jangka panjang yaitu produk yang memuaskan konsumen, proses yang *cost effective* dan personil yang produktif dan berkomitmen.

4. Mengarahkan orientasi profesi akuntan manajemen ke bisnis yang lebih bersifat strategik, bukan yang bersifat rutin dan operasional.

Dengan semakin meningkatnya penggunaan teknologi dalam *smart technology era* sehingga semuanya sudah ter-otomatisasi maka akuntan manajemen dituntut untuk berperan proaktif dalam *strategic business decision making*.

Dengan demikian, akuntan manajemen dalam *smart technology era* diharapkan mampu berperan sebagai profesional yang memiliki keahlian dalam mendesain, menginstalasi, dan mengoperasikan *management control process* yang dipakai oleh perusahaan agar tetap kompetitif.

PENDIDIKAN AKUNTANSI MANAJEMEN

Perkembangan dalam *smart technology era* telah menciptakan inovasi-inovasi baru tentang teknik-teknik akuntansi manajemen yang belum

pernah dikenal sebelumnya, seperti *activity based costing* (ABC), *target costing*, dan lain-lain. Dalam menghadapi semua tantangan profesi akuntan manajemen yang timbul sebagai *side effect* dalam *smart technology era* ini maka harus ada perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan akuntansi manajemen seperti perlunya perubahan kurikulum pendidikan tinggi. Bagi dunia pendidikan akuntansi manajemen, ada tiga beberapa elemen dasar yang harus diberikan kepada mahasiswa, yaitu:

- a. Pengetahuan bisnis dalam hal ini meliputi pengetahuan manajemen dan organisasional untuk memahami kegiatan bisnis, kelompok pemerintah dan nirlaba, budaya bisnis, pemasaran dan manajemen sumber daya.
- b. Karakter dan atribut personal, yang meliputi integritas, *judgement*, etika dan komitmen terhadap *long-life-education*.
- c. Keahlian, meliputi:
 - Keahlian berkomunikasi yang meliputi kemampuan untuk mendengarkan, menulis dan berbicara dengan efektif dan jelas, kemampuan untuk mempresentasikan, mendiskusikan dan mempertahankan suatu pandangan dan kemampuan berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda.
 - Keahlian bernegosiasi baik itu dengan pihak luar maupun pihak dari dalam perusahaan.
 - Keahlian interpersonal, yang meliputi kemampuan untuk memotivasi, mendelegasikan tugas, menyelesaikan konflik, *manage* orang dan berinteraksi dengan kelompok klien yang berbeda.
 - Keahlian akuntansi, yang terdiri dari kemampuan untuk menganalisis data keuangan, pengetahuan akan perpajakan, auditing, pasar modal, dan pengetahuan yang mendalam tentang suatu area tertentu dari akuntansi sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Hasil riset menunjukkan bahwa pengguna jasa akuntan profesional menghendak akuntan harus memiliki tidak hanya keahlian teknis tradisional profesi siaja, tetapi juga harus mengembangkan keahlian interpersonal, keahlian verbal dan komunikasi serta *self-confidence* (Robert Ward, 1996).

Melihat kenyataan di atas, ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan pendidikan akuntansi manajemen antara lain:

1. Perlunya menambah kurikulum dalam perkuliahan dengan memasukkan teknik-teknik akuntansi manajemen terbaru. Salah satu cara

- yang paling efektif adalah dengan interaksi langsung yaitu dengan mengundang praktisi-praktisi bisnis untuk memberikan kuliah secara regular, memaparkan pengalaman kerja yang berhubungan dengan perkembangan di dunia bisnis secara *riil*.
2. Perlunya membiasakan melakukan pengembangan penelitian yang lebih menitikberatkan pada metode studi kasus untuk menemukan praktek-praktek akuntansi yang sekarang dilaksanakan dalam dunia bisnis. Sehingga dengan mengetahui secara pasti kebutuhan dunia bisnis, maka dunia pendidikan akuntansi akan dapat menyediakan para lulusan akuntan yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar.
 3. Globalisasi menuntut profesi akuntansi untuk berperilaku etis dalam menjalankan tugasnya. Sehingga perlu adanya pembenahan kurikulum yang memasukkan nilai etika dan moralitas seperti misalnya adanya mata kuliah akuntansi keperilakuan.

AKUNTAN MANAJEMEN DI MASA DEPAN

Profesi akuntan manajemen di masa depan sangat dibutuhkan dalam perusahaan karena keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan. Di masa depan peran akuntan manajemen terus berkembang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan jaman. Terdapat beberapa alasan yang menyertainya, yaitu:

1. Perkembangan teknologi komputer dan informasi
Di masa depan bahkan di waktu ini perkembangan teknologi dan informasi akan makin pesat dan canggih. Dalam *smart technology era* sekarang, peranan akuntan manajemen lebih fokus ke analisis dan sudah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Lingkungan kerja
Di masa depan bahkan sudah diterapkan mulai saat ini, lingkungan kerja yang ditekankan bukan pada kerja individu lagi tetapi dibiasakan bertumpu pada *teamwork*. Berkaitan dengan hal itu, akuntan manajemen dituntut untuk dapat beradaptasi sehingga dibutuhkan keahlian-keahlian di luar keuangan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.
3. Penggunaan istilah *finance*
Akuntan manajemen di masa depan akan lebih memilih menjadi bagian *finance* daripada menjadi bagian *accounting*, karena fungsi *finance* mempunyai konotasi yang lebih luas. Pertimbangan lainnya

adalah *accounting* lebih bersifat *historical* karena melaporkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau sementara *finance* lebih terpusat ke masa depan.

Melihat realitas yang ada saat ini, maka profesi akuntan manajemen di masa mendatang harus siap menghadapi perubahan guna memperkuat posisinya secara substansial dalam perusahaan, oleh karena itu harus mampu mengkombinasikan pengetahuan teknis akuntansi yang tinggi dengan keahlian-keahlian yang telah dijelaskan di atas.

PENUTUP

Dalam *smart technology era*, perusahaan membutuhkan professional yang memiliki kompetensi di bidangnya dalam hal ini akuntan manajemen yang memiliki keunggulan bersaing. Menghadapi tantangan yang ditimbulkan itu, maka akuntan manajemen dituntut untuk meningkatkan mutu dan keahliannya sehingga tetap dapat *survive*. Untuk itu diperlukan penyesuaian-penyesuaian yang cukup signifikan meliputi peran dan dunia pendidikan akuntansi manajemen. Implikasi dari penyesuaian-penyesuaian tersebut akan meningkatkan prospek akuntan manajemen di masa depan karena lebih berkualifikasi dan mempunyai kompetensi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferrara, William L, 1995, Cost/Management Accounting: The 21st Century Paradigm, *Management Accounting Magazine*, December.
- Ghozali, Imam, 1999, *Profesi dan Pendidikan Akuntansi Manajemen dalam Era Perdagangan Bebas*, Visi No. 8.
- _____, 2001, Tantangan buat Akuntan, *Media Akuntansi*, No.16. Januari-Februari.
- Machfoedz, Mas'ud, 1997. Management Accounting Education a Challenge in Facing the 21st Century, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol.1, No. 2. September.
- Mulyadi, 2000, Menyongsong Pergeseran Peran Profesi Akuntan Manajemen dalam Era Teknologi Informasi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 2.
- Setyowati, Widhy, 1997, Peran dan Prospek Akuntan Manajemen dalam Persaingan Global, *Gema Stikubank*, Juni.